

Geliefde gemeente van Jezus Christus,
In deze Adventsweken worden vier kaarsen aangestoken op weg naar Kerst nl. Hoop, Vrede, Vreugde en Liefde. Het licht van deze kaarsen leidt ons naar Kerst toe. Het belichaamt ook onze spirituele reis en biedt een diepe reflectie op de betekenis van het leven en hoe we de geboorte van Jezus Christus met heel ons hart kunnen verwelkomen. De kaars van hoop die vorige week werd aangestoken, symboliseert het geduldige en vertrouwende wachten van Gods volk op de komst van de Verlosser te midden van de huidige ellendige toestand in de wereld, met name in Azië en Sumatra, Indonesië. Rivieren stromen over hun oevers, overspoelen dorpen, verzwellen huizen en levens. Kinderen huilen om het verlies van hun ouders, gezinnen schreeuwen wanhopig.



Om dit leed en de worstelingen van onze broeders en zusters, landgenoten in Indonesië en om eigen worstelingen, wanhoop en teleurstellingen in het leven, wil ik ons allemaal uitnodigen om over hoop te spreken.

Wat is hoop?

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Di minggu-minggu Advent ini, ada empat lilin yang dinyalakan menuju Natal yaitu: Harapan, Damai, Sukacita dan Kasih. Cahaya lilin-lilin ini mengarahkan kita berjalan menuju Natal. Ini juga mewakili perjalanan spiritual kita, serta menawarkan refleksi mendalam tentang makna hidup dan bagaimana kita dapat menyambut kelahiran Yesus Kristus dengan sepenuh hati. Lilin harapan yang dinyalakan minggu lalu, melambangkan penantian yang sabar dan penuh keyakinan dari umat Tuhan akan kedatangan Sang Juruselamat di tengah-tengah keadaan dunia yang menderita saat ini. Khususnya di Asia dan Sumatera Indonesia. Sungai-sungai meluap, menelan desa-desa, menenggelamkan rumah dan nyawa. Anak-anak menangis kehilangan orang tua, keluarga berteriak putus asa.



Karena duka dan pergumulan saudara-saudara setanah air di Indonesia, Sumatera dan pergumulan, kekecewaan, saya rindu mengajak kita semua untuk berbicara tentang harapan.

Apa itu harapan?

Broeders en zusters, hoop in de Bijbel verschilt van het alledaagse begrip dat zegt: 'Ik hoop dat alles goed komt. Er is een optimistisch toon, maar ik weet het niet zeker'. In de Bijbel is hoop geen dagdroom of positieve gedachte, maar iets dat zeker en onwankelbaar is. Het is gebaseerd op het karakter, de beloften en de trouw van God, zelfs te midden van lijden en ellende. Want de basis van hoop is God zelf. God geeft niet alleen hoop, Hij is onze hoop. Daarom is het metafoor van hoop is 'een veilig anker voor onze ziel, dat wil zeggen stevig en onwankelbaar' (Hebreeën 6:19).



Dit anker is niet gemaakt van hout of plastic, maar van ijzer, dat zwaar en sterk is. Dit benadrukt dat hoop stabiel en betrouwbaar is te midden van de stormen van het leven.

De vraag is: hoe kunnen we die hoop terugvinden in een wereld die buiten onze controle lijkt te liggen en waarin ons persoonlijke leven vol onzekerheid is? Is er iets dat zeker is waarop we onze hoop kunnen baseren?

Deze vraag werd door het volk van Israël in de tijd van Jesaja, rond de 6e eeuw, op een zeer reële manier ervaren. Ze werden massaal gedeporteerd naar Babylon, het huidige Irak, voor een periode van 70 jaar. Jeruzalem lag in puin en de tempel van God was verwoest. Velen waren teleurgesteld, wanhopig en verloren alle hoop. Te midden van ballingschap, lijden, wanhoop en verloren hoop klonk er een stem in de woestijn: de stem van een profeet, een woordvoerder van God, die het goede nieuws verkondigde. De profeet Jesaja moest Gods volk troosten. Hij moest een hoge berg beklimmen en Sion, Jeruzalem, bemoedigen, hun stem te verheffen. Hun luide stem laten horen. Ze hoeven niet bang te zijn en zeggen tegen de steden van Juda: 'Zie, hier jullie God!'. Zie hier, God, de Heer!'. Hij komt!

De kracht van deze boodschap is een luide oproep zonder angst. Hoop is geen zoete fluistering, maar een proclamatie over God die midden in het lijden van de mensheid komt. Hij komt met kracht en met Zijn armen heerst Hij. Hij wilde laten zien door de natuur wat voor impact het heeft als bomen worden gekapt. Door deze ramp worden alle ogen geopend. Zowel voor de regering, als ook voor de bevolking is het goed om gerechtigheid te eisen en te eisen dat er geen bomen meer worden gekapt. Dat is de manier hoe God komt met zijn kracht en macht. Tegelijkertijd komt Hij ook als een herder die Zijn kinderen en schapen in Zijn armen neemt en zorgvuldig leidt. Hij komt voor de families die alles verloren hebben.

Saudara-saudari, harapan di dalam Alkitab berbeda dengan pemahaman sehari-hari yang katakan: 'saya harap semua jadi baik. Ada nada optimis, tapi saya tidak tahu pasti'. Dalam Alkitab harapan bukan angan-angan dan pikiran positif, melainkan sesuatu yang pasti dan tak tergoyahkan. Ini didasarkan pada karakter, janji dan kesetiaan Allah, bahkan di tengah penderitaan dan kesengsaraan sekalipun. Karena dasar harapan adalah Allah sendiri. Ia bukan memberi harapan. Ia adalah harapan kita. Karena itu metafora harapan adalah "jangkar atau sauh yang aman bagi jiwa kita, artinya kokoh dan tidak tergoyahkan " (Ibrani 6:19).



Jangkar atau sauh ini tidak terbuat dari kayu atau plastik tetapi dari besi yang, yang berat dan kuat. Ini menekankan bahwa harapan itu stabil dan dapat diandalkan di tengah badai kehidupan.

Pertanyaannya adalah, dalam dunia yang kelihatannya di luar kendali dan kehidupan pribadi kita penuh ketidakpastian, bagaimanakah kita dapat menemukan kembali harapan itu? Adakah sesuatu yang penuh kepastian di mana kita mendasari harapan kita?

Pertanyaan ini dirasakan secara nyata oleh bangsa Israel pada zaman Yesaya, sekitar abad ke-6. Mereka diasingkan secara massal ke Babel, yang kini dikenal sebagai Irak, selama 70 tahun. Yerusalem hancur berkeping-keping dan Bait Suci Allah dirusak. Banyak orang merasa kecewa, putus asa, dan kehilangan semua harapan. Di tengah pembuangan, penderitaan, keputusan, dan hilangnya harapan, terdengar suara di padang gurun. Suara seorang nabi, juru bicara Allah, yang mengumumkan kabar baik. Nabi Yesaya harus menghibur umat Allah. Dia harus mendaki gunung yang tinggi dan menghibur Sion, Yerusalem, mengangkat suaranya. Membiarkan suara mereka terdengar dengan lantang. Mereka tidak perlu takut dan berkata kepada kota-kota Yehuda: 'Lihatlah, inilah Allahmu!'. Lihatlah, Allah, Tuhan!'. Dia datang!

Kekuatan pesan ini adalah seruan yang lantang tanpa rasa takut. Harapan bukanlah bisikan manis, tetapi sebuah proklamasi tentang Allah yang datang di tengah penderitaan umat manusia. Dia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Dia memerintah. Dia ingin menunjukkan melalui alam apa dampaknya jika pohon-pohon ditebang. Bencana ini membuka mata semua orang. Baik bagi pemerintah maupun rakyat, penting untuk menuntut keadilan dan agar tidak ada lagi pohon yang ditebang. Itulah cara Allah datang dengan kuasa dan kekuasaan-Nya. Pada saat yang sama, Ia juga datang sebagai gembala yang memeluk anak-anak dan domba-domba-Nya dalam pelukan-Nya dan memimpin mereka dengan penuh kasih. Ia datang untuk keluarga-keluarga yang telah kehilangan segalanya.

Misschien ervaart u zelf ook moeilijkheden op dit moment. U worstelt met uw gezondheid, zoeken naar het werk, met je studie die nog niet af is. Met de toekomst van je kinderen. Of in de relatie dat je de hoop bijna of hebt opgegeven. Soms weet je het niet meer wat je moet doen en sta je met lege handen. En dan komt de stem in deze Advents tijd: 'Zie, hier jullie God!'. Zie hier, God, de Heer!'. God komt in Jezus Christus niet alleen met zijn kracht maar Hij wil ook voor u en mij zorgen!. Dat is de hoop die wij hebben in Hem. Hij komt niet via een tussenpersoon, maar daalt zelf neer in ons lijden. Hij is de Here God die wij vertrouwen. Hij heeft ons geen kalme reis beloofd maar een behoudend aankomst.



Dit mooie schilderij hebben wij een paar jaar geleden gekregen van br./oom Eugene van Abkoude die vorige maand is heengegaan. Ik weet niet of u het zich nog kan herinneren. Maar vorig jaar op 3 november was hij ook in de kerk om zijn 93^{ste} verjaardag met ons te vieren. Van hem mocht ik leren dat je mag blijven hopen tot aan het einde van je reis.

Jesaja geeft ons hoop over wat God doet wanneer Hij ons komt ontmoeten, terwijl de lezing uit Romeinen 8:24-26 ons leert hoe we moeten hopen. Hier is er een spanning tussen 'al' en 'nog niet'. We zien het lijden van de mens, maar we zien nog niet de volledige manifestatie van het Koninkrijk van God. Paulus wil ons zeggen dat we volhardend moeten zijn en moeten blijven hopen, ook al is er geen reden

Mungkin Anda sendiri juga mengalami kesulitan saat ini. Anda bergumul dengan kesehatan Anda, mencari pekerjaan, dengan studi Anda yang belum selesai. Dengan masa depan anak-anak Anda. Atau dalam hubungan yang hampir Anda putuskan. Terkadang Anda tidak tahu lagi apa yang harus dilakukan dan berdiri dengan tangan kosong. Dan kemudian suara itu datang di masa Adven ini: "Lihatlah, inilah Allahmu!". Lihatlah, Allah, Tuhan!'. Allah datang dalam Yesus Kristus tidak hanya dengan kuasa-Nya, tetapi Dia juga ingin merawat Anda dan saya! Itulah harapan yang kita miliki dalam Dia. Dia tidak datang melalui perantara, tetapi turun sendiri ke dalam penderitaan kita. Dia adalah Tuhan Allah yang kita percayai. Dia tidak menjanjikan perjalanan yang mudah, tetapi kedatangan yang selamat.



Lukisan indah ini kami terima beberapa tahun lalu dari sdr. Eugene van Abkoude yang meninggal bulan lalu. Saya tidak tahu apakah Anda masih ingat. Tetapi pada tanggal 3 November tahun lalu, beliau juga hadir di gereja ini untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-93 bersama kita. Dari beliau saya belajar bahwa kita boleh terus berharap sampai akhir perjalanan kita.

Yesaya memberi kita harapan tentang apa yang akan dilakukan Tuhan ketika Dia datang menemui kita, sementara bacaan dari Roma 8:24-26 mengajarkan kita bagaimana kita harus berharap. Di sini ada ketegangan antara 'sudah' dan 'belum'. Kita melihat penderitaan manusia, tetapi kita belum melihat manifestasi penuh dari Kerajaan Allah. Paulus ingin mengatakan kepada kita bahwa kita harus tetap

om te hopen vanwege het diepe verdriet te midden van beproevingen, lijden en teleurstellingen. Een troost voor ons allemaal is dat wanneer we niet kunnen bidden, de Heilige Geest voor ons zal bidden. Deze tekst leert ons dat we niet uit eigen kracht hoeven vol te houden en te hopen maar de Heilige Geest altijd bij ons is. De twee lezingen uit Jesaja 40 en Romeinen 8 geven een volledig beeld van hoop. De profetische oproep van Jesaja, dat God komt waar we in de adventstijd naar uitkijken, geeft ons de zekerheid om te blijven hopen op iets dat we niet zien. Zoals koning David die in zijn wanhoop uitroept: 'Want U bent mijn hoop, o Heer (Ps. 71:5). Hoop die niet tevergeefs is begint met het geloof dat er een God is in de hemel, die groter is dan alle problemen in ons leven en meer macht heeft dan wij. Hij is groter en machtiger dan alle moeilijkheden die we ondervinden en sterker dan alle uitdagingen die we in het leven tegenkomen. Zonder de kennis van een God die om ons geeft, die ons leed begrijpt en onze pijn geneest, zouden we de uitdagingen van het leven alleen en zonder hoop tegemoet moeten treden. Daarom moeten wij die hoop vinden of opnieuw vinden in het Woord van God. De verhalen die in de Bijbel staan, vertellen over mensen die net als u en ik zijn. Soms zijn ze sterk en in staat om voor God te overwinnen. Op andere momenten zijn ze zwak en falen ze. Maar in al deze omstandigheden is God er om hen hoop te geven voor de toekomst. Ze hebben een God gevonden die meer van hen houdt dan ze zich ooit hadden kunnen voorstellen. God gaf hun de kracht om de uitdagingen van het huidige leven en de beproevingen van de toekomst met buitengewone moed tegemoet te treden. Broeders en zusters, wanneer we onze hoop stellen op God, die groter is dan alle problemen die we ooit hebben meegemaakt, zal ons hart vervuld worden met ‘vreugde en vrede in het geloof’. Het geloof dat er een God is die meer van ons houdt dan we kunnen bevatten, zal ons leven met hoop vervullen. Er is geen enkele situatie in ons leven waarin God niet bereid is om in te grijpen. In Christus is er altijd hoop, want Hij is onze hoop. Wij aanvaardden Hem en aanvaardden ook de hoop die in Hem is. Er is geen enkele uitdaging in het leven die wij zonder hoop in Christus tegemoet treden. Ik sluit deze preek af met een gedicht: ‘Hoop’. Hoop is hetgeen van Hem verwachten tégen alle verwachtingen in wanneer je daar alleen op die grote oceaan dobbert met als enige uitzicht oneindige mist, wanneer de grond onder je voeten wegzakt	teguh dan terus berharap, meskipun tidak ada alasan untuk berharap karena kesedihan yang mendalam di tengah cobaan, penderitaan, dan kekecewaan. Sebuah penghiburan bagi kita semua adalah bahwa ketika kita tidak dapat berdoa, Roh Kudus akan berdoa untuk kita. Teks ini mengajarkan kita bahwa kita tidak perlu bertahan dan berharap dengan kekuatan kita sendiri, tetapi Roh Kudus selalu bersama kita. Dua bacaan dari Yesaya 40 dan Roma 8 memberikan gambaran lengkap tentang harapan. Seruan profetik Yesaya, bahwa Allah datang yang kita nantikan dalam masa Adven, memberi kita kepastian untuk terus berharap pada sesuatu yang tidak kita lihat. Seperti Raja Daud yang dalam keputusasaannya berseru: "Sebab Engkaulah harapanku, ya Tuhan (Mzm. 71:5). Harapan yang tidak sia-sia dimulai dengan keyakinan bahwa ada Allah di surga, yang lebih besar dari semua masalah dalam hidup kita dan lebih berkuasa daripada kita. Dia lebih besar dan lebih berkuasa dari semua kesulitan yang kita alami dan lebih kuat dari semua tantangan yang kita hadapi dalam hidup. Tanpa pengetahuan tentang Tuhan yang peduli kepada kita, yang memahami penderitaan kita dan menyembuhkan rasa sakit kita, kita harus menghadapi tantangan hidup sendirian dan tanpa harapan. Oleh karena itu, kita harus menemukan atau menemukan kembali harapan itu dalam Firman Tuhan. Kisah-kisah dalam Alkitab menceritakan tentang orang-orang yang sama seperti Anda dan saya. Kadang-kadang mereka kuat dan mampu menang untuk Tuhan. Di saat lain, mereka lemah dan gagal. Namun, dalam semua keadaan ini, Allah ada untuk memberi mereka harapan untuk masa depan. Mereka telah menemukan Allah yang mengasihi mereka lebih dari yang pernah mereka bayangkan. Allah memberi mereka kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup saat ini dan ujian masa depan dengan keberanian yang luar biasa. Saudara-saudari, ketika kita menaruh harapan kita pada Allah, yang lebih besar dari semua masalah yang pernah kita alami, hati kita akan dipenuhi dengan ‘sukacita dan damai dalam iman’. Iman bahwa ada Allah yang lebih mengasihi kita daripada yang dapat kita pahami, akan mengisi hidup kita dengan harapan. Tidak ada satu pun situasi dalam hidup kita di mana Allah tidak bersedia untuk campur tangan. Dalam Kristus selalu ada harapan, karena Dia adalah harapan kita. Kita menerima Dia dan juga menerima harapan yang ada di dalam-Nya. Tidak ada tantangan dalam hidup yang kita hadapi tanpa harapan dalam Kristus. Saya mengakhiri khotbah ini dengan sebuah puisi: ‘Harapan’. Harapan adalah apa yang kita harapkan dari-Nya melawan segala harapan ketika kamu sendirian di lautan luas itu mengapung dengan pemandangan satu-satunya kabut tak berujung, ketika tanah di bawah kaki kamu runtuh
--	--

en er geen voor, achter onder of boven meer is, wanneer je grijpt om je heen wanhopig naar houvast maar je grijpt in het niks, wanneer alle berekeningen tegen je lijken te zijn en de moed diep in je schoenen verdwijnt, wanneer je kil tegen de koude grond wordt geslagen en zelfs de krabbeling helpt je niet meer overeind, wanneer hoop lijkt op dwaasheid en maar één greintje vasthouden zou zijn volslagen gestoord wanneer er menselijk gezien niets meer overblijft, zelf niet één mogelijke mogelijkheid dat is het cruciale moment, op het moment dat de klok pure hopeloosheid slaat en dan slaat Hij de hoop terug hoop betekent volharden in het geloof vasthouden aan wat Hij in Zijn Woord beloofd. Geloof betekent niet zien maar tóch verwachten dat Hij waar zal maken tegen allé verwachtingen in want wat voor ons onmogelijk lijkt te zijn is voor onze grote God maar een kleinigheid. Dit is de belofte om te blijven hopen op God. Ook al voel je je misschien wanhopig en machteloos op dit moment. Kijk, dit is je God, je Heer. Hij komt! Voel het! Kijk, met de ogen van het geloof. Rampspoed, armoede, leegte, eenzaamheid hebben niet het laatste woord. Ondanks de onzekerheid in het leven kunnen we betekenis en doel vinden door ons vertrouwen in Hem te stellen. Er is licht aan het einde van de tunnel want Hij komt. Hij is de God die komen zal en nieuwe hoop brengt. Dat is Advent. Amen.	dan tak ada lagi depan, belakang bawah atau atas yang tersisa, ketika kamu meraba-raba di sekitarmu dengan putus asa mencari pegangan tetapi kamu hanya meraba-raba dalam ketiadaan, ketika semua perhitungan sepertinya melawanmu dan keberanian menghilang jauh di dalam dirimu, ketika kamu terbanting dengan dingin ke tanah yang dingin dan bahkan merangkak tidak lagi membantumu berdiri, ketika harapan tampak seperti kebodohan dan hanya satu butir pegangan yang akan berhasil, gagal ketika secara manusiawi tidak ada yang tersisa, bahkan satu kemungkinan pun tidak ada itulah momen yang menentukan pada saat, jam menunjukkan keputusan murni dan kemudian Dia mengembalikan harapan harapan berarti bertahan dalam iman berpegang pada apa yang Dia janjikan dalam Firman-Nya. iman berarti tidak melihat tetapi tetap mengharap bahwa Dia akan menepati janji-Nya melawan segala harapan karena apa yang bagi kita tampak mustahil bagi Allah yang besar hanyalah hal yang kecil. Ini adalah janji untuk tetap berharap pada Allah. Meskipun saat ini kamu mungkin merasa putus asa dan tak berdaya. Lihatlah, inilah Allahmu, Tuhanmu. Dia akan datang! Rasakanlah! Lihatlah dengan mata iman. Bencana, kemiskinan, kekosongan, dan kesepian tidak memiliki kata akhir. Meskipun ada ketidakpastian dalam hidup, kita dapat menemukan makna dan tujuan dengan menaruh kepercayaan kita pada-Nya. Ada cahaya di ujung terowongan karena Dia datang. Dia adalah Allah yang akan datang dan membawa harapan baru. Itulah Advent. Amin.	
--	---	--

